

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut PSAK Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Paragraf 31-32 kondisi dimana laporan keuangan agar bermanfaat, informasi harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur (*faithful representation*) dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Menurut Simanjuntak (2021) terkait dengan informasi laba, *statement of financial accounting concept (SFAC)* No 1, Informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggung jawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earning power* perusahaan di masa yang akan datang. Oleh karena itu manajemen mempunyai kecenderungan melakukan tindakan untuk memberikan laporan keuangan yang atraktif. Sehingga informasi laba sering menjadi target rekayasa tindakan manipulasi laba (*opportunistic management*) untuk memaksimalkan kepuasan manajer, tetapi akan merugikan pemegang saham atau investor. Tindakan kepentingan manajer tersebut dilakukan dengan cara memilih kebijakan akuntansi tertentu, sehingga laba perusahaan dapat diatur, dinaikkan maupun diturunkan sesuai dengan keinginannya.

Manajemen laba dilakukan dengan memperlakukan komponen-komponen dalam laporan keuangan, baik dengan memperlakukan besar kecilnya maupun menyembunyikan atau menunda pengungkapan komponen tertentu. Selain itu manajer juga dapat memperlakukan komponen-komponen laporan keuangan dengan menentukan atau mengubah nilai estimasi yang dipakainya, dan banyak pihak yang mengatakan bahwa upaya memperlakukan laporan keuangan ini dapat dilakukan justru karena diakomodasi dan difasilitasi oleh prinsip akuntansi sendiri (Sri Sulistyanto, 2018:29).

Setiorini, dkk (2017) menyatakan bahwa, salah satu motivasi manajer melakukan manajemen laba adalah motivasi pajak. Pada prinsipnya manajemen laba merupakan metode yang dipilih dalam menyajikan informasi laba kepada publik yang telah disesuaikan dengan kepentingan dari pihak manajer atau menguntungkan pihak perusahaan dengan cara menaikkan atau menurunkan laba perusahaan. Hal ini dapat dijelaskan karena dasar pengenaan pajak adalah jumlah penghasilan kena pajak yang dilaporkan oleh perusahaan maka perusahaan cenderung menjaga labanya pada level tertentu (Tiaras dan Wijaya, 2015), sehingga dapat diprediksi bahwa perusahaan dengan tingkat pendapatan yang cenderung meningkat akan melakukan *income decreasing*. Sebaliknya, jika perusahaan dengan tingkat pendapatan yang cenderung menurun diprediksikan akan melakukan *income increasing* untuk menghindari pemeriksaan pajak karena melaporkan kerugian.

Fenomena manajemen laba terjadi pada sektor energi tambang batu bara PT. Adaro Tbk Korporasi besar yang bergerak di sektor energi tambang batu bara,

Adaro Energi disebut telah mengalihkan banyak keuntungan ke *offshore network*. Praktik ini kemudian memunculkan dugaan bahwa perusahaan tersebut tengah menghindari dan meminimalkan pembayaran pajak ke otoritas Indonesia. Dalam laporan yang dirilis berjudul *Taxing Times for Adaro*, Global Witness mengungkap bahwa dari 2009-2017 Adaro dengan memanfaatkan anak perusahaannya di Singapura, *Coaltrade Services International*, membayar US\$ 125 juta lebih sedikit daripada yang seharusnya disetorkan ke pemerintah Indonesia. Penjualan dan laba yang dilaporkan di Indonesia lebih rendah dari yang seharusnya.

Dengan memindahkan lebih banyak uang melalui tempat bebas pajak, adaro juga mungkin telah mengurangi tagihan pajak indonesia, termasuk uang yang tersedia untuk pemerintah indonesia untuk layanan-layanan publik yang penting hampir \$14 juta per tahun (Bisnis.com, 2019).

Kepala Badan Pendapatan Daerah (Bapenda) Kabupaten Manggarai Barat mengatakan Hotel Loccal Collection di Labuan Bajo, Manggarai Barat, Nusa Tenggara Timur (NTT), modus yang dilakukan dalam penggelapan pajak itu dengan memanipulasi laporan omzet hotel tersebut. omzet Hotel Loccal Collection dalam periode Juni 2021-Juni 2023 mencapai lebih dari Rp 100 miliar. Setengah dari omzet itu tidak dimasukkan ke dalam laporan omzet hotel tersebut ke Pemkab Manggarai Barat. Nilai PHR dari omzet yang tidak dilaporkan itu mencapai Rp 5,1 miliar. PHR dihitung 10 persen dari omzet. Jumlah omzet ini berpengaruh terhadap besaran PHR yang harus dibayar tiap bulan oleh Hotel Loccal Collection. Manajemen hotel yang berwarna putih di bebukitan Labuan Bajo itu melaporkan omzet lebih kecil dari omzet yang sebenarnya diterima dalam periode Juni 2021-

Juni 2023. Akibatnya, PHR yang rutin dibayarkan tiap bulan oleh hotel tersebut dalam periode dua tahun itu nilainya lebih kecil dari nilai seharusnya (Detik.com, 2023).

Kasus manajemen laba selanjutnya, Lembaga Tax Justice Network pada Rabu melaporkan bahwa perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) telah melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama. Ada perbedaan kepentingan antara pemerintah selaku penerima pajak dan perusahaan selaku wajib pajak. Pajak bagi negara merupakan sumber pendapatan untuk membiayai penyelenggaraan pemerintahan, namun bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan. Sebagai perusahaan yang berorientasi laba, sudah tentu suatu perusahaan berusaha meminimalkan beban pajak.

Tahun 2013 dan 2015 Bentoel banyak mengambil Pinjaman dari perusahaan terkait di Belanda yaitu Rothmans Far East BV untuk pembiayaan ulang utang bank, membayar mesin dan peralatan. Bentoel harus membayar total bunga pinjaman sebesar Rp 2,25 triliun setara US\$ 164 juta. Bunga ini akan dikurangkan dari penghasilan kena pajak di Indonesia. Secara rinci pembayaran bunga utang pada tahun 2013 sebesar US\$ 6,3 juta, tahun 2014 sebesar US\$ 43 juta, tahun 2015 dan 2016 masing-masing sebesar US\$ 68,8 juta dan US\$ 45,8 juta. Indonesia menerapkan pemotongan pajak tersebut sebesar 20%, namun karena ada perjanjian dengan Belanda maka pajaknya menjadi 0%. Sedangkan pinjaman asli tidak langsung dari perusahaan di Jersey karena Indonesia dan Inggris tidak memiliki

perjanjian serupa. Indonesia Inggris memiliki perjanjian dengan penetapan tarif pajak atas bunga sebesar 10%. (Benedicta Prima, 2019)

Dari beberapa fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa praktik manajemen laba untuk meminimalkan pajak dalam suatu perusahaan bukanlah suatu hal yang baru. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk menghindari pajak adalah dengan melakukan manajemen laba (Antonius, 2019).

Berdasarkan penelitian terdahulu faktor-faktor yang diduga mempengaruhi manajemen laba adalah:

1. Faktor pertama adalah Aset Pajak Tangguhan yang diteliti oleh Jenny Dwi Annysha M, Diamonalisa Sofianty (2021), Noor Jannah Vira Astuti, Rachmawati Meita Oktaviani (2021), Siti Aminah dan Zulaikha (2019), Tan Rachel Kalinda, Lilis Setyowati (2021), Ainaul Maslihah (2019), Fiqri Fadilah, Arief Tri Hardiyanto, Abdul Kohar (2021), Neng Priski Yulianti, Endah Finatarian (2021), Sartika Sari Paul, Eduard Sudjiman (2021), Fatchan Achyani, Susi Lestari (2019), Nunu Chahyani (2021) Owen De Pinto Simajuntak (2021), Diah Vitaloka Adam, Nur Siti Faridah (2021).
2. Faktor kedua adalah Ukuran Perusahaan yang diteliti oleh Winda Amelia, Erna Hernawati (2016), Ayu Yuni Astuti, Elva Nuraina, Anggita Langgeng Wijaya (2017), Januar Eky Pambudi, Imam Hidayat dan Angga Eko Julio (2019), Siti Aminah dan Zulaikha (2019), Marsheila Giovani (2017), Eka Lestari, Murtanto (2017), Putu Tiya Mahawyahrti, I Gusti Ayu Nyoman Budiasih (2016), Enong Muiz, Heni Ningsih (2018), Yofi Prima Agustia, Elly Suryani (2018), Dewi Kusuma Wardani, Deifa Kurniasanti (2018).

3. Faktor ketiga adalah Profitabilitas yang diteliti oleh Dilla Febria (2020), Winda Amelia, Erna Hernawati (2016), Noor Jannah Vira Astuti, Rachmawati Meita Oktaviani (2021), Marsheila Giovani (2017), Nunu Chahyani (2021), Ainaul Maslihah (2019), Rima Dwi Yanti, Sucianti Munifah (2021), Fiqri Fadilah, Arief Tri Hardiyanto, Abdul Kohar (2021), Neng Priski Yulianti, Endah Finatarian (2021), Yofi Prima Agustia, Elly Suryani (2018).
4. Faktor keempat adalah Kepemilikan Manajerial yang diteliti oleh Dilla Febria (2020), Roosylvia Nur Kamalina, Rini Lestari (2020), Januar Eky Pambudi, Imam Hidayat dan Angga Eko Julio (2019), Marsheila Giovani (2017), Eka Lestari, Murtanto (2017), Enong Muiz, Heni Ningsih (2018), Yofi Prima Agustia, Elly Suryani (2018), Fatchan Achyani, Susi Lestari (2019), Yusuf Mangkusyo A Waluyo Jati (2017).
5. Faktor kelima adalah Kepemilikan Institutional yang diteliti oleh Roosylvia Nur Kamalina, Rini Lestari (2020), Marsheila Giovani (2017), Yusuf Mangkusyo A Waluyo Jati (2017).
6. Faktor keenam adalah Komisaris Indipenden yang diteliti oleh Winda Amelia, Erna Hernawati (2016), Yusuf Mangkusyo A Waluyo Jati (2017).
7. Faktor ketujuh adalah Komite Audit yang diteliti oleh Yusuf Mangkusyo A Waluyo Jati (2017).
8. Faktor kedelapan adalah Konservatisme Akuntansi yang diteliti oleh Bentar Wibisono, Fuad (2019), Enong Muiz, Heni Ningsih (2018), Sri Ruwanti (2017).
9. Faktor sembilan adalah Leverage yang diteliti oleh Dilla Febria (2020), Ayu Yuni Astuti, Elva Nuraina, Anggita Langgeng Wijaya (2017),

No	Nama Penelitian	Tahun	Aset Pajak Tangguhan	Ukuran Perusahaan	Profitabilitas	Kepemilikan Manajerial	Kepemilikan Institutional	Komisaris Independen	Komite Audit	Konservatisme Akuntansi	Leverage	Perencanaan Pajak
	Nuraina, Anggita Langgeng Wijaya											
7	Januar Eky Pambudi, Imam Hidayat dan Angga Eko Julio	2019	-	√	-	√	-	-	-	-	-	√
8	Noor Jannah Vira Astuti, Rachmawati Meita Oktaviani	2021	√	-	√	-	-	-	-	-	-	√
9	Siti Aminah dan Zulaikha	2019	√	×	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Marsheila Giovani	2017	-	√	√	√	×	-	-	-	-	-
11	Tan Rachel Kalinda, Lilis Setyowati	2021	×	-	-	-	-	-	-	-	-	√
12	Diah Vitaloka Adam, Nur Siti Faridah	2021	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	Nunu Chahyani	2021	×	-	×	-	-	-	-	-	-	×
14	Putu Tiya Mahawyahrti, I Gusti Ayu Nyoman Budiasih	2016	-	√	-	-	-	-	-	-	√	-
15	Owen De Pinto Simajuntak	2021	√	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	Dita Rimbawati Dewi, Dian Anita Nus Wantara	2021	-	-	-	-	-	-	-	-	-	√
17	Eka Lestari, Murtanto	2017	-	√	-	√	-	-	-	-	-	-

(Sumber: Data diolah oleh penulis)

Keterangan:

Tanda \surd = Berpengaruh

Tanda X = Tidak Berpengaruh

Tanda - = Tidak diteliti

Penelitian ini merupakan penelitian gabungan dari penelitian Imarotul Mufdah dan M Cholid Mawardi (2020) dengan judul “Pengaruh Perencanaan Pajak, dan Aset Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016 – 2018”, dan penelitian Wilda Desti Karinda “Pengaruh Penghindaran Pajak Yang Dimoderasi Coorporate Governance Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017”.

Penelitian yang dilakukan oleh Imarotul Mufdah dan M Cholid Mawardi (2020) variabel-variabel yang diteliti yaitu Pengaruh Perencanaan Pajak dan Aset Pajak Tangguhan sebagai variabel independen (bebas) dan Manajemen Laba sebagai variabel dependen (terikat). Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia tahun 2016– 2018. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016– 2018 dan unit observasi pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dimana Meily Surlanti, Elsi Oktaviani, Three Syafputri mengambil sampel pada 49 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016– 2018 dengan kriteria: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–

2018. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan. Perusahaan dengan informasi laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan variabel penelitian.

Hasil penelitian oleh Imarotul Mufdah dan M Cholid Mawardi (2020) mengungkapkan bahwa perencanaan pajak berpengaruh signifikan terhadap keputusan manajemen laba, sedangkan aset pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan manajemen laba. Keterbatasan dari penelitian ini adalah penelitian ini hanya terbatas pada 3 tahun periode pembukuan perusahaan yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian.

Sedangkan penelitian Wilda Desti Karinda variabel yang diteliti yaitu Pengaruh Penghindaran Pajak Yang Dimoderasi Corporate Governance sebagai variabel independen (bebas) dan Manajemen Laba sebagai variabel dependen (terikat). Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia tahun 2014– 2017. Unit analisis pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2014– 2017 dan unit observasi pada penelitian ini menggunakan laporan keuangan tahunan. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dimana Wilda Desti Karinda mengambil sampel pada 52 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014– 2017 dengan kriteria: Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014– 2017. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan. Perusahaan dengan informasi laporan keuangan yang lengkap sesuai dengan variabel penelitian.

Adapun perbedaan penelitian penulis dengan Imarotul Mufdah dan M Cholid Mawardi (2020) yaitu sektor perusahaan yang diteliti. Sektor perusahaan yang diteliti oleh Imarotul Mufdah dan M Cholid Mawardi (2020) dilakukan pada Perusahaan manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek (BEI) Indonesia Periode 2016-2018. Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat keterbatasan penelitian yaitu, periode penelitian dilakukan hanya 3 tahun saja peneliti bisa menambah beberapa tahun periode agar dapat mencakup wawasan yang lebih luas lagi dan meningkatkan generalisasi hasil penelitian. Sedangkan sektor perusahaan yang diteliti pada penelitian ini adalah Perusahaan Manufaktur sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Alasan penulis memilih untuk meneliti perusahaan manufaktur sektor energi yaitu, karena praktik manajemen laba sering kali dilakukan oleh perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia, salah satunya adalah perusahaan pada sektor pertambangan. Praktik yang seringkali dilakukan oleh perusahaan pertambangan adalah untuk mendapatkan hasil laba yang maksimum. (Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis 2023).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Husain (2017), Larastomo (2016), Rumapea *et al* (2021) menunjukkan bahwa penghindaran pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Hasil penelitian Fitriany (2016), Anastasa (2013), Gemilang dan Muhamad Izudin Purwo (2023), Lutfi M Baradja, Yuswar Zainul Basri, Vertari Sasmi (2017), Lucy Citra Fitriany (2016), Titi Andrayani Fitriyani, M, Titan Terzaghi (2018), Septa Yulianah, Dwiyani Sudaryanti, Hariri (2021), Owen De Pinto Simanjutak (2021), Yogi Maulana Putra (2019), Siti Aminah dan Zulaikha (2019) menyatakan

bahwa aktiva pajak tangguhan berpengaruh terhadap manajemen laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fatchan Achyani, Susi Lestari (2019), Sartika Sari Paul Eduard Sudjiman (2021), Ainaul Maslihah (2019), Nunu Chayani (2021) menunjukkan bahwa aset pajak tangguhan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Berdasarkan uraian dari fenomena di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penghindaran Pajak dan Aset Pajak Tangguhan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Sektor Energi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022)”.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah Penelitian

1.2.1 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan fenomena yang telah di uraikan di atas, penulis dapat mengidentifikasi beberapa masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Masih banyak Perusahaan yang melakukan manipulasi laporan keuangan dengan menurunkan laba dan perataan laba yang dilaporkan.
2. Penyebab praktik manajemen laba tersebut karena tarif pajak di Indonesia yang tinggi membuat perusahaan melakukan tindakan untuk menghindari pembayaran beban pajak dengan melakukan transfer pricing ke negara yang memiliki tarif pajak lebih rendah.
3. Dampak dari praktik manajemen laba yaitu pemerintah menduga perusahaan tersebut melakukan tindak pidana perpajakan sehingga perusahaan terancam dikenakan sanksi hukum, serta berkurang atau hilangnya potensi penerimaan pajak suatu negara.

1.2.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis dapat merumuskan beberapa masalah dari penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Bagaimana penghindaran pajak pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
2. Bagaimana aset pajak tangguhan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.
3. Bagaimana manajemen laba pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2018-2022.
4. Seberapa besar pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
5. Seberapa besar pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018- 2022.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh jawaban atas permasalahan yang telah dirumuskan di atas, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penghindaran pajak pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.

2. Untuk mengetahui aset pajak tangguhan pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
3. Untuk mengetahui manajemen laba pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018- 2022.
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh penghindaran pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022.
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh aset pajak tangguhan terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018- 2022.

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman dan memberi kontribusi teori serta memperluas ilmu pengetahuan mengenai pengaruh aset pajak tangguhan dan penghindaran pajak terhadap manajemen laba pada perusahaan sub sektor pertambangan. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberi tambahan informasi, wawasan, referensi, dan bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan sebagai berikut:

1. Penghindaran Pajak dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pihak yang berkepentingan untuk menilai baik atau buruknya suatu perusahaan tentang besar kecilnya perusahaan melakukan usaha untuk meminimalkan biaya perusahaan dalam membayar pajak.
2. Aset Pajak Tangguhan dapat digunakan sebagai sumber informasi bagi pihak yang berkepentingan untuk menilai baik atau buruknya suatu perusahaan tentang besar kecilnya perusahaan melakukan usaha untuk meminimalkan biaya perusahaan dalam membayar pajak.
3. Manajemen laba diharapkan mampu memberikan referensi tambahan mengenai manajemen laba khususnya dalam pengembangan model matematis yang digunakan untuk mendeteksi manajemen laba.

1.4.1 Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan bagi semua pihak yang berkepentingan dan membutuhkan, baik secara langsung maupun tidak langsung diantaranya:

A. Bagi Penulis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai kepemilikan manajerial yaitu untuk mengetahui apakah perusahaan dapat mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai penghindaran pajak untuk mengukur sejauh mana

perusahaan mengurangi beban pajak atau mengurangi pembayaran pajaknya.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan dan pemahaman mengenai komisaris independen yaitu untuk mengetahui apakah penerapan praktik good corporate governance sudah berjalan sesuai dengan fungsinya.

B. Bagi Perusahaan

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada perusahaan, yaitu kepemilikan manajerial berfungsi untuk mensejajarkan antara kepentingan pemegang saham dengan manajer, karena manajer ikut merasakan langsung manfaat dari keputusan yang diambil, sehingga diharapkan adanya keterlibatan manajer pada kepemilikan saham dapat efektif untuk meningkatkan kinerja manajer.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada perusahaan, yaitu kepemilikan institusional bermanfaat sebagai pengawasan oleh pihak investor institusional untuk menghalangi perilaku manajer yang mementingkan kepentingannya sendiri. Keberadaan kepemilikan institusional dapat menunjukkan mekanisme corporate governance yang kuat yang dapat digunakan untuk memonitor manajemen perusahaan.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan kepada perusahaan, yaitu komisaris independen memiliki fungsi utama sebagai penerapan praktik good corporate governance. Komisaris

independen harus memiliki independensi dalam menjalankan fungsinya yaitu sebagai fungsi pengawasan, memiliki profesionalisme dan kepemimpinan.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sub sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sekunder yang diperoleh dari website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id.

1.5.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari tanggal disahkannya proposal sampai dengan selesai.